



PENGUATAN RENCANA BISNIS BADAN USAHA MILIK NAGARI (BUMNAG) KENAGARIAN ALAHAN PANJANG

Agriqisthi^{*)}, Arief Prima Johan, Eri Besra, Sari Surya, Hendra Lukito
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Indonesia.
e-mail: agriqisthi@eb.unand.ac.id

Abstrak

Perencanaan bisnis merupakan hal yang penting dimiliki oleh BUMNag Alahan Panjang. Gagasan BUMNag Alahan Panjang untuk bersinergi bersama masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat, mengelola aset nagari, pengelolaan secara mandiri dan meningkatkan potensi ekonomi Alahan Panjang. Identifikasi masalah BUMNag Alahan Panjang adalah belum memiliki perencanaan pengembangan bisnis, belum menentukan bentuk bisnis yang akan dijalankan, bagaimana kelembagaan BUMNag Alahan Panjang dan implementasi digitalisasi. Adapun solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah menentukan rencana pengembangan bisnis dan bentuk bisnis yang akan dijalankan, menentukan kelembagaan, serta memformulasikan bentuk digitalisasi yang tepat digunakan. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan berdasarkan metode ceramah, metode FGD, metode diskusi dan metode konsultasi bisnis. Luaran dari kegiatan ini adalah terentuknya kerjasama antara pengelola BUMNag dengan Jurusan Manajemen, identifikasi masalah, dan menentukan gambaran perencanaan pengembangan BUMNag Alahan Panjang.

Kata kunci: Rencana Bisnis, BUMDes, Pengembangan Usaha

1. PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga terhadap sektor Bisnis yang dikelola oleh perangkat Pemerintah sejak April 2020. Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor bisnis sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian tahun ini akan membaik membuat sektor bisnis yang dikelola oleh Pemerintah harus bisa memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk dapat pulih.

Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor bisnis yang dapat memajukan daerah, seperti cucuran dana desa yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas bisnis yang dikelola sendiri oleh structural desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa menyebutkan bahwa pendirian BUMDes ini bertujuan untuk [1] melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa, [2] melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang atau jasa serta memenuhi kebutuhan umum masyarakat desa, dan mengelola lumbung pangan desa, [3] memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa dan mengembangkan sumber daya ekonomi masing-masing desa, [4] pemanfaatan asset desa guna menciptakan nilai tambah, dan [5] pengembangan ekosistem ekonomi digital di desa. Bentuk BUMDes dapat berupa BUM Desa dan BUM Desa Bersama. Hal ini menjadi relate ketika perekonomian masyarakat dihadapi masalah, dimana tergerusnya model pencaharian masyarakat oleh pandemic Covid-19.



Peran BUMDes sendiri tidak lepas dari peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan melalui kegiatan bisnis yang dilakukan. Selain itu BUMDes berperan serta dalam menyalurkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terkait material yang berguna dalam mata pencahariannya (seperti, bahan baku, peralatan, dan lainnya)(Amirya, 2021). BUMDes sendiri digagas oleh Pemerintah melihat adanya masalah dari penyaluran kebutuhan masyarakat, pengelolaan asset desa yang kurang optimal serta tidak tereksposnya potensi Desa.

Badan usaha adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang usaha tertentu yang dilingkupi oleh aspek hukum, teknis dan ekonomi. Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa asal 1 ayat 6, menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usahayang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Implementai BUMDes di Provinsi Sumatera Barat telah membawa atmosfer yang positif bagi pengembangan Desa, Namun masih perlu dibenahi agar optimasisasi BUMDes ini sesuai harapan pembentukkannya. Badan Usaha Milik Desa di Sumatera Barat di sesuaikan dengan menggunakan istilah Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag), karena di Sumatera Barat desa dikenal dengan sebutan Nagari. Kehadiran BUMag di Sumatera Barat di dukung oleh Pemerintah, harapannya BUMNag dapat menjadi motor bagi perkembangan kegiatan ekonomi desa yang bercirikan kolektifitas dan gotong royong (Kementerian Keuangan, 2020).

Seperti potensi hasil alam Nagari Alahan Panjang yang kaya dan berpotensi untuk tembuspasar Internasional, namun berbanding terbalik terhadap apa yang dirasakan oleh petani. Petani merasa bermasalah terhadap penyaluran pupuk, dan standarisasi harga jual setelah panen. Tidak hanya itu, potensi lainnya ada pada sektor pariwisata dimana terdapat lanskap pemandangan yang indah oleh dua danau kembar, kebun teh dan kesejukan udara yang mendukung. Aktraksi wisata juga menjadi hal yang mengundang wisatawan untuk datang ke Alahan Panjang.



Gambar 1. Aktivitas Masyarakat Berserta Lanskap Alahan Panjang
Mengingat potensi yang besar maka harus ada strategi dan pengelolaan yang tepat agar potensi tersebut dapat di raih. Peran aktif BUMNag Alahan Panjang digagas agar dapat menjadi motor



penggerak perekonomian masyarakat dengan memaksimalkan pencapaian potensi. BUMNag Alahan Panjang berdiri pada tahun 2019, 5 bulan berjalan harus berhenti karena dihadang oleh pandemi Covid-19. Sehingga BUMNag harus dibekukan sementara hingga ada opsi bentuk bisnis yang baru. Sebelumnya bisnis yang dijalankan oleh BUMNag adalah Depot Air Isi Ulang, dan Kafe. Namun pada tahun 2021 ini gagasan untuk re-structure BUMNag kembali menjadi perhataian Pemerintah Desa (Wali Nagari) Alahan Panjang.

Berdasarkan deskripsi yang dipaparkan oleh Direktur BUMNag Alahan Panjang (Hendri Nofiandi), pengelola bersama Pemuka Masyarakat dewasa ini memiliki semangat bersama dalam memajukan perekonomian masyarakat Alahan Panjang. Terdapat lonjakan wisatawan yang berkunjung ke Alahan Panjang atas spot-spot wisata baru yang dibuka masyarakat. Hal ini menjadi perhatian mereka agar pengelolaan nantinya dapat mejadi peran BUMNag. Selain itu semangat untuk memajukan petani lokal dalam hal penyaluran pupuk dan kebutuhan lainnya serta menstabilkan harga pasca panen petani. Potensi pertanian Alahan Panjang telah dikenal diberbagai daerah bahkan hingga luar provinsi Sumatera Barat. Selain hasil pertanian yang baik, namun kualitas hasil pertanian Alahan Panjang yang lebih unggul.



Gambar 2. Kantor Wali Nagari Alahan Panjang

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh BUMNag Alahan panjang adalah menentukan perencanaan awal mendirikan usaha. Kurangnya referensi dan pandangan bisnis mejadikan pembentukan perencanaan menjadi lama. Bentuk bisnis yang akan dikembangkan sebelumnya belum dapat berperan aktif dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Apalagi pada masa Pandemi Covid-19, dimana sinergi antara BUMNag dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agriqisthi & Nasrah (2020) menemukan bentuk bisnis yang dalam memecahkan masalah kebutuhan masyarkat yang berkelanjutan dapat mempertahankan eksistensi bisnis tersebut. Sedangkan penelitian Games, Agriqisthi, & Sari (2020) menemukan bahwa masyarkat yang memiliki latar ketakukan terhadap kegiatan ekonomi



yang dilakukan dapat mengakibatkan mereka dihadapi keraguan dalam melakukan kegiatan ekonominya, oleh karena itu perlu adanya peran dari BUMNag sebagai media yang dapat memecahkan masalah masyarakat.

Dari permasalahan yang dihadapi BUMNag Alahan Panjang maka permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk diselesaikan adalah manajemen sumber daya manusia dan pemasaran yaitu:

1. Bagaimana Rencana Pengembangan BUMNag Alahan Panjang?
2. Apa Bentuk Bisnis yang dapat Dijalankan BUMNag Alahan Panjang?
3. Bagaimana Kelembagaan BUMNag Alahan Panjang?
4. Bagaimana BUMNag dapat mengimplementasikan digital?

Solusi Yang Ditawarkan

Permasalahan yang dihadapi BUMNag Alahan Panjang, dapat diselesaikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan Rencana Pengembangan BUMNag Alahan Panjang?
2. Menentukan Bentuk Bisnis yang dapat Dijalankan BUMNag Alahan Panjang?
3. Menentukan Kelembagaan BUMNag Alahan Panjang?
4. Menentukan BUMNag dapat mengimplementasikan digital?

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pendekatan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Metode Pendekatan yang Digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Metode yang Digunakan	Keterangan
1	Metode ceramah	Memberikan materi penyuluhan tentang pentingnya perencanaan awal sebelum mementuk BUMNag, penerapan strategi yang tepat, menentukan bentuk kelembagaan dari BUMNag Alahan Panjang, dan memformulasikan BUMNag yang berorientasi digital
2	Metode FGD	Melakukan identifikasi masalah terhadap struktur Wali Nagari Alahan Panjang, Pengelola BUMNag serta masyarakat.
3	Metode diskusi	Melakukan Tanya jawab atas permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat FGD
4	Metode konsultasi bisnis	Pengrajin melakukan konsultasi tentang permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya kepada konsultan. Dalam hal ini tim bertindak sebagai konsultan manajemen. Metode ini akan membantu pengrajin dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, sehingga pengrajin mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan usaha
5	Metode Vokasi	Melakukan pendampingan pada BUMNag Alahan Panjang secara langsung pada lokasi usaha setelah dilakukannya penyuluhan. Memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang pengelolaan manajemen, kelembagaan, mengelola pemasaran digital.



Berdasarkan pemahasan pada identifikasi permasalahan maka solusi yang ditawarkan kepada BUMNag Alahan Panjang adalah menentukan perencanaan dalam mengembangan bentuk usaha. Dalam hal ini perlu mengidentifikasn dan mendata keluhan dan keutuhan masyarakat. Bagaimana entuk sinergisitas BUMNag terhadap masyarakat. Hal ini bertujuan agar secara fundamental penentuan bentuk bisnis BUMNag akan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal inidiharapkan peran serta BUMNag terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat optimal.

Data berguna sebagai materi pengelola BUMNag menentukan tindakan kedepannya. Seperti menentukan tindakan BUMNag pada saat panen raya pertanian di Nagari Alahan Panjang, atau BUMNag dapat berperan dalam penyaluran pupuk pertanian. Pengumpulan data juga berguna untuk melihat kondisi perekonomian masyarat saat ini, agar strategi dapat optimal.

Solusi selanjutnya adalah tentang kelembagaan BUMNag sendiri. Walaupun telah disebutkan bahwa pengelolaan BUMNag secara mandiri namun masih melekat kepada pemerintahan Nagari, tetapi azas kemandirian berarti pengelola harus berperan aktif dalam menentukan kondisi keuangan BUMNag. Seperti mencari kegiatan bisnis yang dapat menunjang profitailitas ataupun menyalurkan kebutuhan dengan intensitas distribusi yang baik. Dalam hal ini pengelola dituntut untuk cepat menanggapi peluang bisnis.

Agar tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tercapai, maka perlu dibuat proses dan metode yang digunakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan akan berlangsung selama periode pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan dimana terdiri dari beberapatahapan. Tahapan yang ada dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini pelaksana kegiatan melakukan pertemuan dengan perangkat Wali Nagari serta BUMNag Alahan Panjang serta dosen yang berperan sebagai pemberi materi untuk menyampaikan tujuan kegiatan dan meminta persetujuan untuk melaksanakan kegiatan ini.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan penyuluhan dan sosialisasi melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab jika terdapat materi penyuluhan dan sosialisasi yang belum dimengerti oleh peserta.

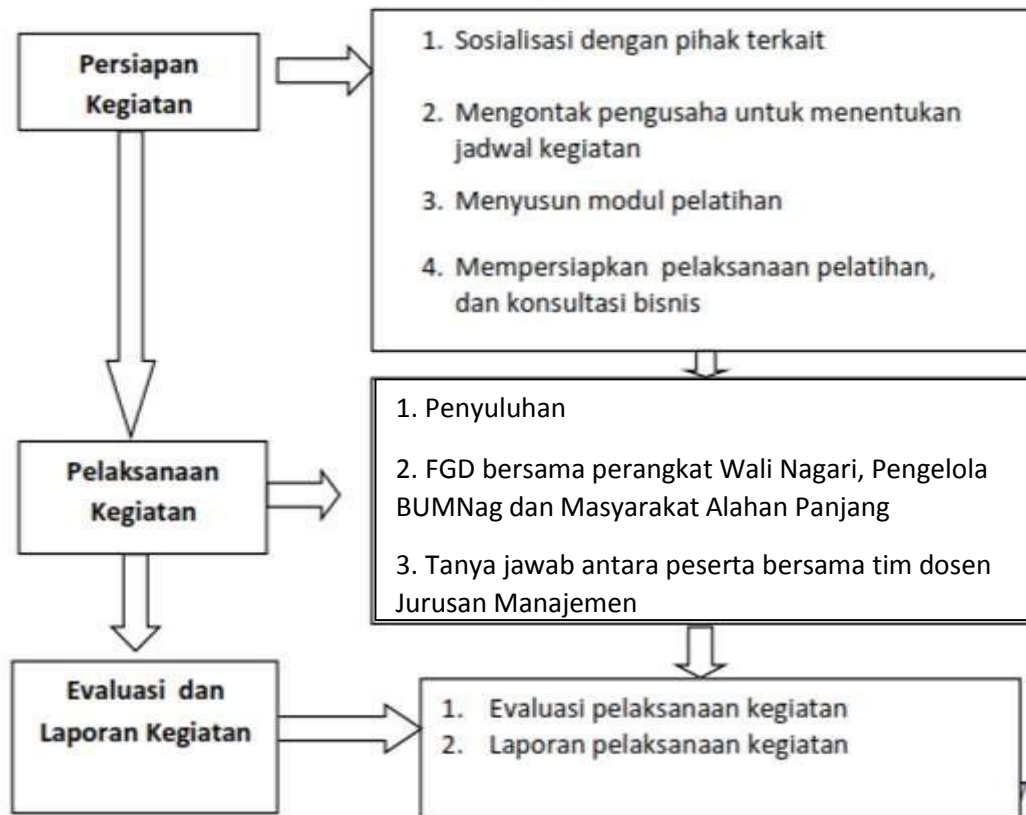
3. Tahap pendampingan

Pada tahap ini pelaksana kegiatan akan melakukan pendampingan terhadap perangkat Wali Nagari serta Pengelola BUMNag Alahan Panjang untuk membantu melaksanakan dan menerapkan materi-materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya.



Rencana Kegiatan

Kegiatan pkm pada BUMNag Alahan Panjang di Kabupaten Solok seperti Gambar 3. berikut ini:



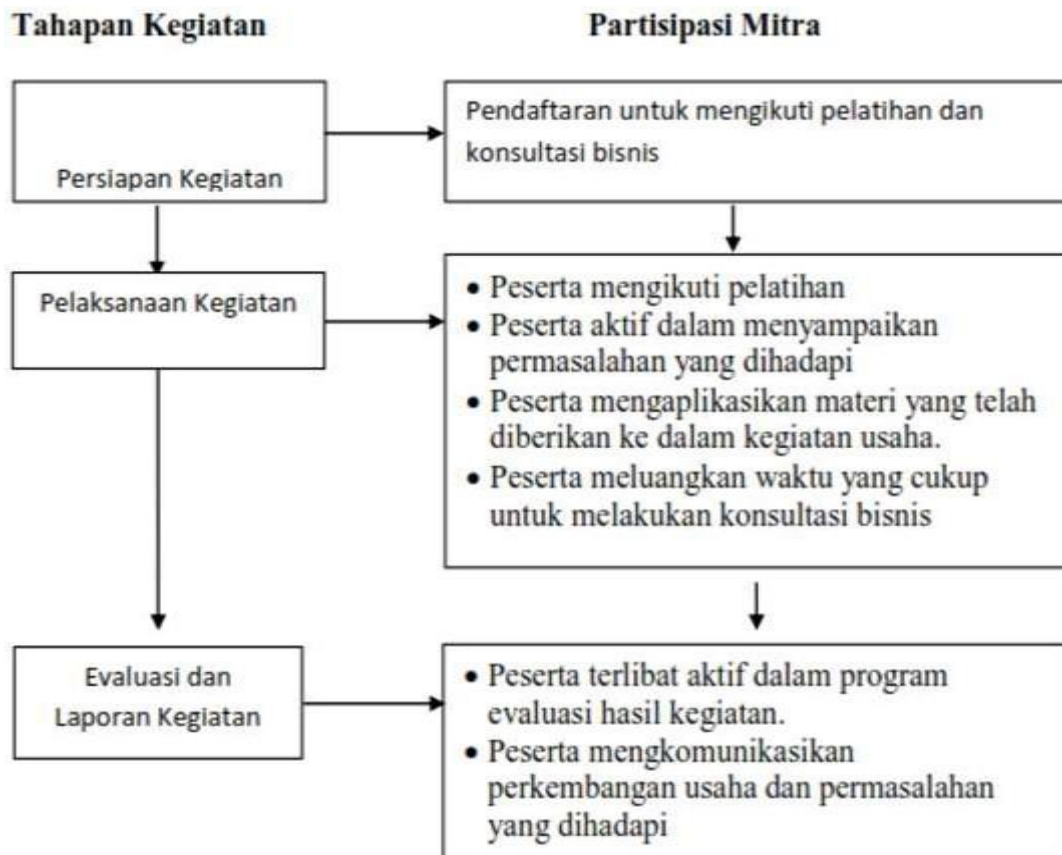
Gambar 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra mempunyai peran penting dalam pelaksanaan program. Secara rinci keterlibatan mitra seperti pada Gambar 3.2. Pada tahap awal, mitra akan menyepakati tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya mitra akan dimintai informasi mengenai kondisi eksisting dan permasalahan atau kendala yang dialami. Setelah tim mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, maka selanjutnya akan dicarikan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah.



Kegiatan selanjutnya akan diberikan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan, dimana pemateri yang telah dipilih dari tim Dosen Jurusan Manajemen memaparkan sesuai bidang keilmuannya yang relevan dengan topik pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya identifikasi masalah dalam kegiatan FGD bersama perangkat Wali Nagari, Pengelola BUMNag dan Masyarakat Alahan Panjang. Dan diakhiri dengan sesi Tanya jawab dimana peserta penyuluhan memberikan pertanyaan dan akan dijawab oleh semua tim dari Jurusan Manajemen.



Gambar 4. Partisipasi Mitra Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. HASIL KEGIATAN

Target luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan pengabdian adalah produk dan jasa sebagai berikut:

1. Teridentifikasi permasalahan yang dihadapi BUMNag Alahan Panjang
2. Menentukan gambaran perencanaan pengembangan BUMNag Alahan Panjang
3. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Manajemen terhadap BUMNag Alahan Panjang
4. Kesepakatan kerjasama antara pengelola BUMNag dengan Jurusan Manajemen

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Manajemen Universitas Andalas kepada BUMNag Alahan Panjang adalah sebagai bentuk pengabdian dosen jurusan manajemen dalam mengembangkan potensi ekonomi di daerah. Keilmuan dari setiap dosen yang beragam dapat memberikan pandangan yang luas terhadap pemecahan masalah mitra.



Bentuk kerjasama yang telah disepakati antara pengelola BUMNag Alahan Panjang terhadap Jurusan Manajemen diharapkan dapat bersinergi dan memunculkan suatu bentuk BUMNag yang menjadi acuan terhadap BUMNag lainnya.

Acara diawali dengan kata pengantar dari ketua Jurusan Manajemen (Dr. Hendra Lukito, SE., MM) yang diikuti oleh Prof . Helmi, Bpk Syahril Syarif, Prof. Herri, dan Prof Ratni. Selanjutnya, pemaparan dari Bapak Walai Nagari Alahan Panjang (Zulkarnaini) dalam hal peran pemerintah Nagari dalam memfasilitasi pembentukkan BUMNag. Selanjutnya pemaparan dari Direktur BUMNag (Hendri Nofiandi) tentang kondisi BUMNag Alahan Panjang.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan/ Penanggung Jawab	Lokasi/ Rencana Kegiatan	Jadwal Kegiatan (Bulan/ Minggu)													
			9/I	9/II	9/III	9/IV	10/I	10/II	10/III	10/IV	11/I	11/II	11/III	11/IV		
1	Mengurus Perizinan	Pihak terkait	█													
2	Penyiapan Materi	Kampus UNAND						█								
3	Pelaksanaan Kegiatan	Wali Nagari Alahan Panjang							█							
4	Evaluasi Kegiatan	Kampus UNAND								█						
5	Laporan	Kampus UNAND									█					



Gambar 5. Ketua Jurusan Memberikan Arahan Pada Kegiatan Penyuluhan

Selanjutnya pada sesi FGD, tim Jurusan Manajemen telah mengidentifikasi masalah yang dialami BUMNag Alahan Panjang. Dimana kegiatan FGD berlangsung selama 2-3 jam, dengan kondisi yang cukup kondusif. Permasalahan tersebut yang selanjutnya dijawab oleh dosen yang merasa memiliki solusi berdasarkan disiplin ilmu yang relevan. Sesi diskusi berlangsung dengan interaktif, banyak dosen yang memberikan masukan serta tanggapan dari masyarakat yang positif dan bersedia menerima masukan.



Gambar 6. Tim Dosen Jurusan Manajemen Memberikan Tanggapan Pada Sesi Diskusi

Mengakhiri kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021, dibuat kesepakatan kerjasama antara pengelola BUMNag dan Jurusan Manajemen. Kesepakatan ini adalah sebagai bentuk sinergi Jurusan Manajemen dengan Praktisi dalam hal memajukan perekonomian daerah. Hal ini sejalan dengan visi dari Jurusan Manajemen dalam menjalin kerjasama bersama mitra dalam hal pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 7. Tim Jurusan Manajemen bersama Pengelola BUMNag Alahan Panjang Foto Bersama



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agriqisthi, A., & Nasrah, R. (2020). the Impact of Quality Perception and Value Perception Toward Purchase Intensity (Survey Coffee Shop Visitors in Padang City). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 16. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i2.348>
- Amirya, M. (2021). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa. Retrieved from <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21>
- Games, D., Agriqisthi, & Sari, D. K. (2020). Earthquakes, fear of failure, and wellbeing: An insight from Minangkabau entrepreneurship. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51(July), 101815. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101815>
- Kementerian Keuangan. (2020). MENGGALI POTENSI BUMNAG DALAM RANGKA MENINGKATKAN AKSES, PARTISIPASI, KONTROL, DAN MANFAAT BAGI NAGARI. Retrieved from <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/padang/id/data-publikasi/berita-terbaru/2879-menggali-potensi-bumnag-dalam-rangka-meningkatkan-akses,-partisipasi,-kontrol,-dan-manfaat-bagi-nagari.html>
- Laužikas, M., & Mokšėckienė, R. (2014). The Development of Creative Industries: The Case of Lithuanian Fashion Design Companies. *Societal Studies*, 6(1), 34–66. <https://doi.org/10.13165/sms-14-6-1-03>
- Lita, R. P., Meuthia, M., & Faisal, R. F. (2018). Model Keterkaitan Market Orientation, Leadership, Organizational Innovation dan Organizational Performance pada Industri Kerajinan di Sumatera Barat. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 38–61. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art3>

Website:

- <https://sumatra.bisnis.com/read/20210922/534/1445726/ekonomi-sumbar-mulai-membaik-ini-sektor-penopangnya>
- <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2014/uu6-2014bt.pdf>